

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, *TAX AVOIDANCE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

Fathihani

*Manajemen SI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana
hannyrahardj05@gmail.com, fathihani@mercubuna.ac.id*

ABSTRACT

The study is conducted to analyze the impact of leverage, liquidity, tax avoidance, and firm size to firm value. Independent variables are represented by leverage, liquidity, tax avoidance and firm size. Debt to equity ratio are used to measure leverage. Current ratio are used to measure liquidity. Effective tax rate are used to measure tax avoidance. Last, firm size are measured by ln total assets. The population of this study are goods and consumption sector of manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017. Total observation of 13 was determined by purposive sampling. Price to book value are used to measure firm value. This study uses multiple regression analysis. The results show that tax avoidance does not affect on firm value. Then leverage, liquidity, and firm size have a significance effect on corporate value. The implication of this study showed that leverage may encourage firms to take aggressive act to get the optimal margin, liquidity show how the company use liquidity to fulfill their short-term liability, and firm size as an important variable to show the total assets for the firm value. While tax avoidance does not affect on firm value.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Tax Avoidance, Firm Size, Corporate value.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak leverage, likuiditas, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen diwakili oleh leverage, likuiditas, penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur leverage. Rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Terakhir, ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Populasi penelitian ini adalah sektor barang dan konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2017. Total pengamatan 13 ditentukan dengan purposive sampling. Harga ke nilai buku digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dapat mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan agresif untuk mendapatkan margin optimal, likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan ukuran perusahaan sebagai variabel penting untuk menunjukkan total aset untuk nilai perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Leverage, Likuiditas, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditor. Bagi

pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang 2 diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam pasal 1 berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembangunan negara dengan pembayaran pajak yang dibayarkan kepada negara merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Hal ini merupakan suatu tanggung jawab yang cukup besar bagi setiap agen perusahaan. Oleh sebab itu dalam hal perpajakan banyak agen perusahaan yang memanfaatkan celah *self assessment system* yang dapat memberikan kesempatan bagi setiap agen untuk menghitung sendiri pajak perusahaan. Maka dari itulah pada umumnya pemilik perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak setiap tahunnya.

Manajemen keuangan bisa dengan cermat mengambil kebijakan investasi dengan baik, mengelola kebijakan deviden, ataupun melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak ini diyakini mampu memberikan nilai yang positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang positif ini perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai hukum yang berlaku. Hal itu dapat disebut juga sebagai bentuk *tax avoidance*. Sampai saat ini, kebanyakan wajib pajak masih memiliki pola pikir bahwa pajak adalah sebuah beban, banyak sekali wajib pajak yang masih menganggap bahwa beban pajak adalah biaya yang akan mengurangi laba yang telah diperolehnya, sehingga banyak sekali wajib pajak yang dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. *Tax avoidance* sendiri merupakan suatu pendekatan untuk mengurangi beban pajak yang ada namun tetap dalam konteks taat hukum dengan melihat sisi lemah dari setiap hukum pajak yang berlaku sehingga hal ini dianggap legal oleh negara kemudian penulis juga melihat pentingnya tingkat likuiditas sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor, likuiditas sendiri terdiri dari beberapa rasio penting, salah satunya yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah *current ratio*. *Current ratio* ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan seberapa banyak aset lancar perusahaan yang mampu digunakan untuk membayar setiap kewajiban lancar yang ada. Pemegang saham akan merasa senang tentunya jika tingkat likuiditas perusahaan baik karena para pemegang saham tidak akan kesulitan dalam menilai kewajiban lancar yang ada, hal ini akan berhubungan dengan pengembalian atas modal yang telah ditanam tinggi. Untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, laba perusahaan juga harus maksimal. Laba maksimal juga dapat diperoleh ketika kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi.

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, sehingga terjadi laba (*profit*) yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun sumber laba tersebut perlu dianalisa lebih dalam lagi karena banyak faktor yang bisa membuat perusahaan mengalami laba maupun rugi, maka dari itu, kemudian salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum investor menanamkan sahamnya dari suatu perusahaan adalah rasio *leverage* (tingkat utang) suatu perusahaan. Dalam hal rasio hutang ini, penting sekali dicermati oleh para calon investor, para investor perlu meneliti betul hutang jangka panjang yang ada dipergunakan untuk apa saja. Jika tingkat utang di suatu perusahaan terlalu

tinggi, hal ini akan membuat pemegang saham dan juga calon investor menjadi khawatir akan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan tentunya, namun hal ini akan merubah *mind set* para calon investor ketika mereka menemukan hutang yang tinggi dalam perusahaan dipergunakan untuk memperluas aset perusahaan dan akhirnya dimanfaatkan untuk mencapai laba. Hal lain yang perlu diperhatikan bagi calon investor adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dicerminkan oleh total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aset yang tinggi diyakini memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan menjadi tolak ukur seberapa besar tingkat pengembalian pemegang saham. Jika sudah tercapai pengembalian yang tinggi kepada para pemegang saham, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Kemudian penulis berfokus dalam melihat nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value (PVB)*. Perhitungan nilai perusahaan dengan melihat sisi *Price to Book Value* dapat membantu calon investor untuk melihat seberapa besar nilai suatu perusahaan dengan melihat perbandingan antara nilai pasar atau harga saham dengan nilai buku perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan langsung untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan setelah melalui proses beberapa tahun, yaitu mulai perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan meningkatnya harga saham di pasar. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dimana jika harga saham perusahaan tinggi, maka pemegang saham akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula. Jika pemegang saham sudah merasa makmur, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan dapat dikatakan jika manajemen telah berhasil meningkatkan nilai perusahaannya. *Price to Book Value (PBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Alasan mengapa *Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang

dapat dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, PBV dapat dibandingkan antar perusahaan untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. PBV juga dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham perusahaan.

Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang harus dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana yang berasal dari hutang yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang. Rasio-rasio yang termasuk dalam *leverage ratio* meliputi *Ratio to asset ratio (debt ratio)*, *Debt to equity*, *Long term debt to equity ratio*, dan *Current liabilities to net worth*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Debt to equity*, dimana *Debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini dinyatakan dalam presentase, yang berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Bagi kreditor, semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena bagi sebagian risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun semakin besar rasio ini bagi perusahaan justru akan semakin baik.

Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis rasio yang dilakukan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jika likuiditas perusahaan tinggi menunjukkan resiko yang rendah terhadap kebangkrutan. Namun jika terdapat nilai likuiditas yang terlalu tinggi artinya perusahaan tersebut menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, piutang yang belum tertagih, dan banyaknya persediaan yang belum terjual sehingga tingginya *current ratio* tinggi menyebabkan menurunnya produktifitas perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, adalah sebagai berikut.

1. *Current Ratio*, ialah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh perusahaan dan harus segera dibayar.
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutang yang ada dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *Cash Ratio*, maka akan menghasilkan semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan.
2. *Quick Ratio*, pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.
3. *Cash Ratio*, rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada dalam perusahaan dan yang ada dalam bank yang akan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang ada. Rasio ini

menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus merubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. *Cash Flow Liquidity Ratio*, pendekatan lain dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan *cash flow liquidity ratio* karena menggunakan pembilang merupakan kas dan setara kas serta diikutsertakan dalam arus kas hasil operasi perusahaan.

Tax Avoidance

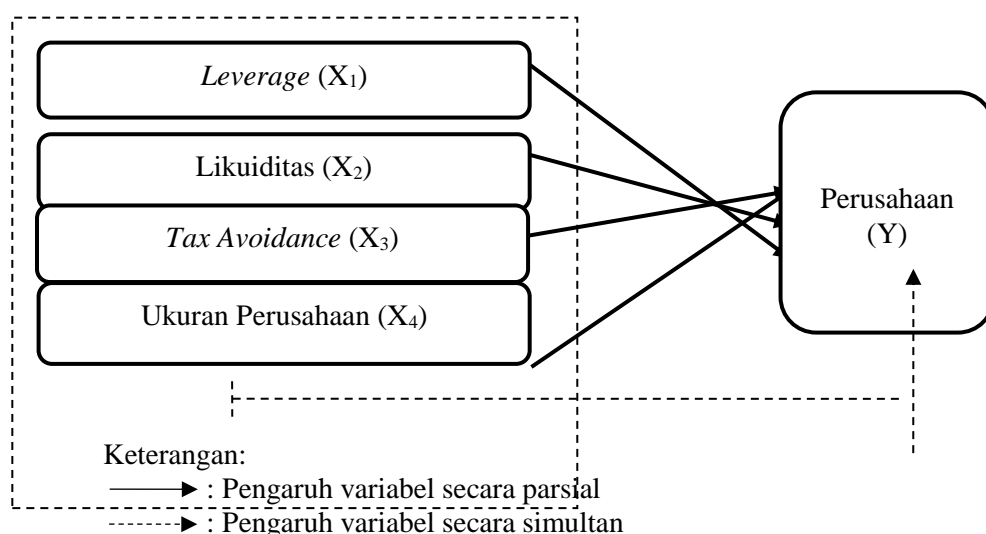
Penghindaran pajak yang ada di dalam perusahaan pada umumnya adalah penghindaran pajak yang menggunakan prinsip *tax avoidance*, prinsip ini menjunjung tinggi nilai-nilai hukum yang berlaku di suatu negara. Para manajemen perusahaan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam tata hukum perpajakan suatu negara. Suatu perencanaan pajak atau disebut juga sebagai perbuatan penghindaran pajak yang sukses haruslah dengan jelas dibedakan dengan tindakan penyelundupan pajak. Semua ahli sependapat bahwa sesungguhnya antara penghindaran pajak dan penyelundupan pajak terdapat perbedaan yang fundamental, akan tetapi ternyata perbedaan itu menjadi kabur, baik secara teori maupun secara aplikasinya. Secara konseptual, justru menentukan perbedaan antara penghindaran pajak dan penyelundupan pajak, kesulitannya terletak pada penentuan perbedaannya, akan tetapi berdasarkan konsep perundang-undangan, garis pemisahnya adalah antara melanggar undang-undang (*unlawful*) dan tidak melanggar perundang-undangan (*lawful*).

Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan juga secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya dan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan total *asset*, ukuran perusahaan tersebut diukur menggunakan logaritma dari total *asset*. Hal ini dikarenakan nilai total *asset* memiliki nilai yang cukup besar jika dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel total *asset* diperhalus dengan menggunakan log total *asset* atau $\ln(\text{total asset})$ untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari total asset yang sebenarnya.

Kerangka konseptual

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana kebenarannya perlu diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini akan menilai seberapa besar pengaruh *leverage*, likuiditas, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang disajikan dalam pernyataan sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap Nilai Perusahaan diuji secara parsial.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara *tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage*, Likuiditas, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara simultan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data historis yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode penelitian ini dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *leverage*, likuiditas, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Analisis kuantitatif dilakukan

dengan cara mengkualifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen Nilai Perusahaan sedangkan variabel independen *Leverage*, Likuiditas, *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan.

1. Variabel Terkait (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dimana nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh investor sehingga ia mau membayarnya jika suatu perusahaan akan dijual. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini dikarenakan *Price to Book Value (PBV)* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa keunggulan *Price to Book Value (PBV)* diantaranya nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, *Price to Book Value (PBV)* dapat dibandingkan antar perusahaan untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *Price to Book Value (PBV)* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas diantaranya sebagai berikut:

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan nilai aset lancar yang ada. Penulis menggunakan proksi *Current Asset*

c. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan suatu teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak. *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan poin penting sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat nilai perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva setiap perusahaan karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total asset.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan Manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2017. Sampel adalah sebagian dari anggota

populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kriteria yaitu Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan berturut-turut, Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 - 2017 yang memiliki saldo laba positif, Laporan keuangan dinyatakan dengan nilai mata uang rupiah, dan Data *Outlier*

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.web.idx.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, (*mean*) nilai rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh penelitian selama 4 periode pengamatan tahun 2014-2017.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	52	,07	3,03	,7404	,71621
Likuiditas	52	,51	9,28	3,0287	2,10370
T.Avoidance	52	,07	,37	,2477	,04520
U.Perusahaan	52	25,80	31,83	28,8006	1,63905
N.Perusahaan	52	,24	82,44	9,3374	18,35221
Valid N (listwise)	52				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini menunjukkan nilai test sebesar 0,975 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,298 yang menyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 telah memenuhi syarat distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Kriteria penentuan apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yang berbunyi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka sumbu

Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik *scatterplot* menunjukkan model regresi yang baik sesuai dengan kaidah uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Kriteria penentuan apakah telah terjadi masalah multikolinearitas atau tidak adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 atau sama dengan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel independen penelitian ini, nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria penentuan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Kriteria penentuan apakah telah terjadi gejala autokorelasi atau tidak adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel diketahui bahwa variabel *leverage* (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 12,271$, sedangkan dari tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikan ($\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$) uji 2 sisi dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$ atau $(52-4-1 = 47)$) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,01174 (lihat lampiran) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dari nilai probabilitas 0,05.

Ini berarti $t_{hitung} 12,2710 > t_{tabel} 2,01174$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga **H_0 ditolak dan H_{a1} diterima**. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) secara parsial. Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (t):

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-85,667	21,988		-3,896	,000		
Leverage	27,159	2,213	1,060	12,271	,000	,495	2,021
Likuiditas	2,865	,750	,328	3,821	,000	,500	2,002
T.Avoidance	4,103	25,257	,010	,162	,872	,954	1,048
U.Perusahaan	2,264	,698	,202	3,242	,002	,949	1,053

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara *leverage* dengan nilai perusahaan sebesar 12,27 dengan nilai *sign* 0,000. Nilai uji parsial (uji t) antara likuiditas dengan nilai perusahaan sebesar 3,821 dengan nilai *sign* 0,000. Dan nilai uji parsial (uji t) antara

tax avoidance dengan nilai perusahaan sebesar 0,162 dengan nilai *sign* 0,872 dan nilai uji parsial (uji t) ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebesar 3,242 dengan nilai *sign* 0,002.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji simultan (F) antara *leverage*, likuiditas, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14196,935	4	3549,234	55,977	,000 ^b
Residual	2980,042	47	63,405		
Total	17176,977	51			

a. Dependent Variable: NPerusahaan

b. Predictors: (Constant), CRasio, UPerusahaan, TAvoidance, DER

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (uji F) sebesar 55,977 dengan nilai *sign* sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted. R-Square*.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,812	7,96274

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted. R-Square* adalah sebesar 0,827 atau 82,7%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial agresivitas pajak (X_1) yang sudah dilakukan pada tabel 4.12 di bab IV diperoleh nilai t_{hitung} 12,2761 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($12,2761 > 2,01174$) dan signifikansi yang lebih kecil dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (**H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima**).

Pengaruh Likuiditas terhadap Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial likuiditas (X_2) yang sudah dilakukan pada tabel 4.12 pada bab IV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($3,821 > 2,01174$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (**H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima**).

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial *tax avoidance* (X₃) yang telah dilakukan pada tabel 4.12 di bab IV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} ($0,162 < 2,01174$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak (**H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak**).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial ukuran perusahaan (X₄) yang telah dilakukan pada tabel 4.12 di bab IV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($3,242 > 2,01174$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (**H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima**).

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis hasil uji simultan *leverage* (X₁), likuiditas (X₂), *tax avoidance* (X₃) dan ukuran perusahaan (X₄) yang telah dilakukan pada tabel 4.13 pada bab IV diperoleh F_{hitung} 55,977 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,63 (F_{hitung} 12,705 > F_{tabel} 2,57) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan diterima (**H₀₅ ditolak dan H_{a5} diterima**).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($12,271 > 2,01174$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan banyaknya hutang yang dimaksimalkan oleh para manajemen perusahaan akan dipergunakan untuk memaksimalkan laba. Laba tersebut berasal dari adanya hutang yang bertambah yang digunakan perusahaan untuk membeli aset baru yang dipergunakan untuk memaksimalkan produksi produk yang akan dijual kepada konsumen. Nilai *leverage* ini juga sangat penting untuk dianalisis oleh para investor karena nilai *leverage* ini tidak boleh melebihi nilai yang sudah ditetapkan dalam perbandingannya dengan nilai ekuitas perusahaan yaitu sebesar 4:1. Oleh sebab itu ketika ada

hutang yang meningkat perlu juga dijaga oleh perusahaan dan perlu dimaksimalkan penggunaannya untuk menaikkan nilai perusahaannya.

2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,821 > 2,01174$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai kemakmuran pemegang saham, sehingga laba menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Oleh sebab itu perlu adanya likuiditas dalam perusahaan tersebut. Ketika perusahaan tersebut mencapai titik likuid artinya perusahaan tersebut tidak akan terganggu oleh adanya hutang-hutang atau kewajiban-kewajiban jangka pendek yang ada dalam perusahaan tersebut. Hal ini tentunya membantu perusahaan untuk lebih berfokus dalam memaksimalkan laba untuk menutupi hutang jangka panjang mereka sehingga ketika perusahaan sudah dapat menutup hutang-hutang yang ada baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka nilai perusahaan tersebut akan menjadi baik dimata para investor.
3. *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar yaitu sebesar 0,872 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,162 < 2,01174$). *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan tinggi, hal ini tidak mencerminkan nilai perusahaan yang baik secara menyeluruh. Perusahaan-perusahaan yang ada pada umumnya akan memfokuskan nilai perusahaan mereka dalam pencapaian laba yang ada, ketika mereka sudah mencapai laba yang sesuai dan dapat membayar seluruh kewajiban yang ada, maka perusahaan tersebut dinilai baik. Oleh sebab itu adanya *tax avoidance* tidak akan membuat pemegang saham dan juga calon investor menilai bahwa perusahaan mereka tergolong memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Ketika mereka berhasil melakukan penghindaran pajak namun belum mencapai laba yang optimal maka nilai perusahaan tersebut belum tergolong baik.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,002 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,242 > 2,01174$). Ukuran perusahaan tercermin dari total aset perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu sangat penting sekali adanya manajemen laba yang ditekankan oleh perusahaan, ketika manajemen perusahaan berhasil memanfaatkan setiap aset yang ada dalam perusahaan, perusahaan itu akan mencapai laba yang optimal. Hal ini tentunya akan membuat nilai perusahaan menjadi naik dan terlihat baik dimata para investor.
5. *Leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 serta nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,57 ($F_{hitung} 55,977 > F_{tabel} 2,57$). *Leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana *leverage*, likuiditas dan ukura perusahaan merupakan variabel yang kuat yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* sehingga secara bersama-sama mereka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Untuk kebutuhan penelitian selanjutnya serta kebutuhan dalam bidang akademisi lainnya, penulis berharap dalam meneliti nilai perusahaan bisa menggunakan proksi yang lain. Karena penelitian ini terbatas pada mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value (PBV)*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Dimana peneliti selanjutnya bisa memperpanjang tahun penelitian, karena penelitian ini terbatas hanya pada 4 periode penelitian dimulai dari tahun 2014-2017. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik bisa menggunakan sektor yang berbeda dari penelitian ini karena sektor yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebatas pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi.

2. Bagi Investor

Agar para pemegang saham tetap setia berinvestasi di sebuah perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan haruslah bagus. Kinerja perusahaan ini akan memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Perusahaan harus sebaik mungkin mengelola aset yang mereka punya dan juga harus mengelola jumlah pinjamannya dengan bijak dengan tetap memperhatikan pajak yang harus dibayar kepada negara. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Jika perusahaan sudah berhasil menghasilkan keuntungan, hal ini akan berdampak baik bagi para pemegang saham. Mereka akan mendapatkan pengembalian atas modal yang telah mereka tanam. Jika para pemegang sudah merasa puas akan kinerja perusahaan maka hal ini akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaannya yang semakin meningkat. Jika ingin menginvestasikan modal di suatu perusahaan hendaknya mempertimbangkan nilai perusahaan tersebut baik dari segi pertumbuhan laba, tingkat utang yang dimiliki dan kepatuhan terhadap pembayaran pajak, ketika perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan laba tanpa harus kesulitan dalam pembayaran beban pajak serta tetap bisa melunasi hutangnya, perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dan layak untuk dapat diinvestasikan oleh para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Johar, 2017, *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Dewi Nawang Gemilang, 2017, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Echdar Saban, 2017, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ghozali Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, USU Press, Medan.
- Ghazoli Imam, 2016, Edisi 8, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, USU Press, Medan.
- Hamdani, 2018, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, PT Grasindo, Jakarta.

- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, PT Grasindo , Jakarta.
- Irianto, Edi Slamet 2015, *Pajak Kepemimpinan Dan Masa Depan*, Kakanwil, Jawa Tengah.
- Kris H.Timotius, 2017, *Pengantar Metode Penelitian*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Priyatno Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Pohan. Chairil Anwar, 2013, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metode Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Siswanto Elly, 2014, *Good University Governance Prinsip dan Implementasi dalam Penggalan Pendapatan*, Gunung Samudra, Malang.
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.